# DAMPAK CSR *DISCLOSURE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA FINANSIAL PERUSAHAAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**
**Mencapai Derajat Sarjana S-1**


Disusun Oleh:
**Adibah**
NIM. 15.0102.0045



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**
**TAHUN 2019**

# DAMPAK CSR *DISCLOSURE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA FINANSIAL PERUSAHAAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang**


Disusun Oleh:
**Adibah**
NIM. 15.0102.0045


**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**
**TAHUN 2019**

# SKRIPSI

**DAMPAK CSR *DISCLOSURE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA FINANSIAL PERUSAHAAN**
**(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Adibah**

NPM **15.0102.0045**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **16 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

**Lilik Andriani, S.E., M.Si.**
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

**Lilik Andriani, S.E., M.Si**
Ketua

**Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.**
Sekretaris

**Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.**
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 30 AUG 2019

**Dra. Marlina Kurnia, MM**
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adibah

NIM : 15.0102.0045

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**DAMPAK CSR *DISCLOSURE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA FINANSIAL PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 16 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,




Adibah
NIM. 15.0102.0045

## RIWAYAT HIDUP

| | |
|---|---|
| **Nama** | **:** Adibah |
| **Jenis kelamin** | **:** Perempuan |
| **Tempat, Tanggal lahir** | **:** Magelang, 23 Juli 1997 |
| **Agama** | **:** Islam |
| **Status** | **:** Belum menikah |
| **Alamat Rumah** | **:** Jl Tidar No 4 RT 01/02 Kota Magelang |
| **Alamat Email** | **:** adibahalatas23@gmail.com |

**Pendidikan Formal:**

| | |
|---|---|
| **Sekolah Dasar** (2004-2009) | **:** SD N Magersari 2 Magelang |
| **SMP** (2009-2012) | **:** SMPN 8 Magelang |
| **SMA** (2012-2015) | **:** SMAN 3 Magelang |
| **Perguruan Tinggi** (2015-2019) | **:** S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang |

**Pengalaman organisasi:**

- Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi periode 2017-2018

Magelang, 16 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Adibah

NIM. 15.0102.0045

## MOTTO

*"**Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini**"*

(My Lovely dad)

*"**Everyone has their own paths**"*

(dr. K)

*"**Everything you do returns back to you, so only do good**"*

(Ali bin Abi Thalib)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**DAMPAK CSR *DISCLOSURE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA FINANSIAL PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018).**"

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu saya dirumah yang telah memberi dukungan moral dan materiil serta kepercayaan kepada saya.
2. Ir. Eko Muh. Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

4. Ibu Lilik Andriyani, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah menghabiskan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Keluarga tercintaku, Ayahku Idrus Abidin, Ibuku Sidah, Mima, Ina, Hamid, Hakim, dan ponakan-ponakan tercintaku yang telah mendoakan dan memotivasi sampai saat ini.
8. Keluarga besar HMA, teman-teman seperjuangan, teman-teman prodi akuntansi angkatan 15, teman-teman KKN Tematik 46 Kebonlegi, serta teman-teman lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
9. Saudara seperjuangan Dini Anis Kurnia, Diyan Pratiwi, Yuni Asih, teman-teman Akuntansi 15 A serta teman-teman lain yang telah mengorbankan waktunya untuk selalu membantu, mendoakan serta memberi semangat dalam proses penyusunan sampai penyelesaian laporan skripsi ini.

Magelang, 16 Agustus 2019

Peneliti,



Adibah

NIM. 15.0102.0045

## DAFTAR ISI


Halaman Judul ..... i

Halaman Pengesahan ..... ii

Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi ..... iii

Halaman Riwayat Hidup ..... iv

Motto ..... v

Kata Pengantar ..... vi

Daftar Isi ..... vii

Daftar Tabel ..... x

Daftar Gambar / Grafik ..... xi

Daftar Lampiran ..... xii

Abstrak ..... xiii

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 13

C. Tujuan Penelitian ..... 13

D. Kontribusi Penelitian ..... 14

E. Sistematika Pembahasan ..... 14

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

A. Telaah Teori ..... 16
   1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) ..... 16
   2. Kinerja Finansial ..... 17
   3. CSR *Disclosure* ..... 19
   4. Kinerja Lingkungan ..... 20

B. Telaah Penelitian Sebelumnya ..... 22

C. Perumusan Hipotesis ..... 26

D. Model Penelitian ..... 30

**BAB III METODA PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 31

B. Populasi dan Sampel ..... 31

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel ..... 32

D. Metode Analisis Data ..... 36

E. Analisis Data ..... 40

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Sampel Penelitian ..... 44

B. Statistik Deskriptif ..... 44

C. Uji Asumsi Klasik ..... 46

D. Analisis Regresi Berganda ..... 49

E. Uji Hipotesis ..... 50

F. Pembahasan ..... 53

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan ..... 58

B. Keterbatasan Penelitian ..... 59

C. Saran ..... 60

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 62

**LAMPIRAN** ..... 68

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya ..... 22
Tabel 3.1 Peringkat PROPER ..... 35
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel ..... 44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif ..... 45
Tabel 4.3 Uji Normalitas ..... 46
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas ..... 47
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi ..... 48
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas ..... 48
Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda ..... 49
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 50
Tabel 4.9 Uji F ..... 51
Tabel 4.10 Uji T ..... 52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perusahaan yang terdaftar sebagai peserta PROPER ..... 6

Gambar 2.1 Model Penelitian ..... 30

Gambar 3.1 Penerimaan Uji F ..... 42

Gambar 3.2 Uji t Penerimaan Hipotesis Positif ..... 43

Gambar 4.1 Kurve Uji F ..... 51

Gambar 4.2 Kurve Uji t CSR *Disclosure*..... 52

Gambar 4.3 Kurve Uji t Kinerja Lingkungan ..... 53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan ..... 68
Lampiran 2 Perhitungan ROE ..... 69
Lampiran 3 Perhitungan CSRD ..... 71
Lampiran 4 Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan Sampel ..... 73
Lampiran 5 Tabulasi Variabel Keseluruhan ..... 74
Lampiran 6 91 Indeks CSRD berdasarkan GRI-G4 ..... 77
Lampiran 7 Indikator CSR *disclosure* perusahaan berdasarkan GRI-G4 ..... 84
Lampiran 8 Hasil *Output* Statistik Deskriptif ..... 94
Lampiran 9 Hasil *Output* Uji Asumsi Klasik ..... 94
Lampiran 10 Analisis Regresi Berganda ..... 96
Lampiran 11 Uji $R^2$, Uji F, Uji t ..... 96

## ABSTRAK

# DAMPAK CSR *DISCLOSURE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA FINANSIAL PERUSAHAAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

**Oleh:**

**Adibah**

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan (PROPER) terhadap kinerja finansial perusahaan. Populasi penelitian adalah 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014-2018. Berdasarkan metode *purposive sampling*, dipilih 8 perusahaan makanan dan minuman (total 40 sampel) yang sesuai dengan kriteria dan terdaftar di Indonesia Bursa Efek (BEI) antara 2014-2018. Data dipilih dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja finansial (*Return on Equity* (ROE)), (2) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial (*Return on Equity* (ROE)).



**Kata Kunci: CSR *disclosure*, Kinerja Lingkungan (PROPER), Kinerja Finansial**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

*Stakeholders* dalam mengambil keputusan ekonomi tidak hanya mengandalkan kinerja finansial perusahaan saja, tetapi juga dibutuhkan adanya informasi sosial. Eipstein & Freedman (1994) menjelaskan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Belkaoui (1976) dan Patten (1990) yang menjelaskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktik karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan *stakeholders*.

Oleh karena itu, saat ini permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, konsumen, maupun investor. Topik mengenai lingkungan menjadi permasalahan yang menarik untuk dikaji karena hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sangat rentan terhadap sensitivitas. Sari & Mimba (2015) menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatannya perusahaan tidak bisa lepas berada di lingkungan masyarakat. Aktivitas perusahaan tidak luput keterkaitannya dengan dampak lingkungan yang berasal dari operasional perusahaan. Perusahaan dapat menyisakan polusi yang dapat menyebabkan

pencemaran bahkan kerusakan lingkungan. Pencemaran ditimbulkan karena ada limbah dari industri yang mengandung bahan beracun dan berbahaya. Bahan pencemar keluar bersama bahan buangan melalui media udara, air dan bahan padatan. Operasi industri secara keseluruhan harus menjamin sistem lingkungan alam agar berfungsi sebagaimana mestinya dalam batasan ekosistem lokal hingga biosfer.

Dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya semakin sulit untuk dikendalikan (Rakhiemah & Agustia, 2009). Saputro, dkk (2013) menyebutkan bahwa masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Tuntutan terhadap perusahaan untuk menyampaikan informasi yang transparan dan organisasi yang akuntabel memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosial, ekonomi dan lingkungannya. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus yang dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).

*Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *profit-people-planet* yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997). Agar mampu bertahan, perusahaan harus mampu memberikan nilai ekonomis dan non ekonomis kepada para pemangku kepentingan. Cheng & Christiawan (2011) menyatakan bahwa investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Kandungan informasi dalam 6 prinsip *sustainability report* atau GRI-G4 *Guidelines*

(ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab produk, dan sosial) dapat membantu investor untuk memprediksi kemampuan bertahan perusahaan di masa mendatang (www.globalreporting.org).

Adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mendorong perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Pengungkapan *sustainability report* dalam aturan yang telah ditetapkan berupa laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyak pengimplementasian *sustainability report* yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan (Gunawan, 2010). Setelah adanya Undang-Undang tersebut maka pelaporan pelaksanaan CSR *disclosure* di Indonesia yang semula bersifat sukarela kini menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR *disclosure* merupakan mekanisme bagi suatu organisasi secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan berinteraksi dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Ikhsan & Linda, 2007). *Corporate social responsibility* merupakan gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan, seperti yang

dinyatakan Wulansari & Sapari (2017), dengan adanya praktik pertanggung jawaban sosial perusahaan maka akan meningkatkan citra perusahaan baik dimata masyarakat maupun pemegang saham, selain itu juga dapat memberikan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholders*.

*Corporate social responsibility* sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparasi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, transparasi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi juga diharapkan dapat mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan hidup yang diakibatkan dari aktivitas perusahaan. CSR *disclosure* sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepenting dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Permana & Raharja, 2012).

Pengelolaan kinerja lingkungan (*environmental performance*) bertujuan untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dan menyeluruh. Dari kegiatan tersebut diharapkan mampu menurunkan kualitas dampak lingkungan hingga mencapai di bawah baku mutu yang dipersyaratkan oleh peraturan terkait. Pengelolaaan kinerja lingkungan juga merupakan upaya manajemen dalam mencegah pencemaran lingkungan yang dikelola dengan menerapkan "*Green Industry*". Tujuannya adalah dampak yang ditimbulkan oleh aspek lingkungan diarahkan pada "*Zero Impact*" (dampak minimal). Dengan dilakukannya pengelolaan kinerja

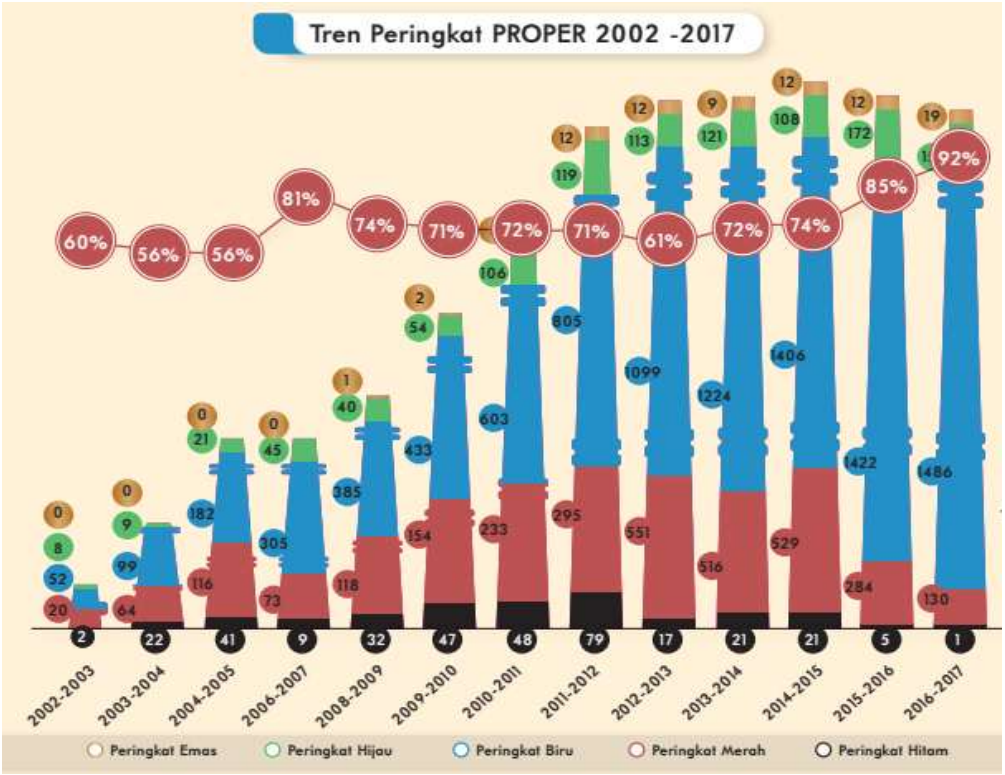
lingkungan, perusahaan diharapkan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap proses bisnis pada aktivitas, produk dan jasa adalah tercapainya kinerja unggul (Tjahjono, 2013).

Pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dapat dinilai dari kinerja lingkungannya (*environmental performance*). Ikhsan (2009) menyebutkan *environmental performance* adalah usaha manajemen perusahaan untuk mewujudkan lingkungan yang selaras, serasi, dan seimbang dimana akan membangun citra baik di mata *stakeholders*. Suratno (2006) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindarkan klaim masyarakat dan pemerintah sekaligus meningkatkan kualitas produk sehingga dapat meningkatkan laba keuangan perusahaan.

Sejak tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada (*Press Release* PROPER, 2011). *Stakeholders* dapat menilai kinerja lingkungan perusahaan dengan melihat

peringkat warna yang didapat dari perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Penilaian PROPER periode 2010-2011 menunjukkan cukup banyak perusahaan yang belum taat terhadap peraturan perundangan lingkungan. Banyak perusahaan yang memperoleh peringkat (label) hitam atau merah. Konsekuensi dari label buruk ini adalah reputasi perusahaan yang buruk oleh *stakeholder* dan masyarakat. Disamping itu tidak menutup kemungkinan untuk perusahaan dibawa ke pengadilan, karena predikat sebagai pencemar dan perusak lingkungan (Kementrian Lingkungan Hidup, 2012).

Grafik 1.1 Perusahaan yang terdaftar sebagai peserta PROPER:




*Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan* (Publikasi PROPER 2017)

Dari Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa peserta PROPER mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat pada tahun 2002 peserta PROPER sebanyak 82 perusahaan. Pada tahun 2003 sebanyak 194 dan hingga tahun 2017 sebanyak 1.819 perusahaan yang tergabung dalam PROPER. Tingkat ketaatan perusahan terhadap peraturan pengelolaan lingkungan hidup mencapai 92% pada periode 2016-2017. Pada tahun 2017, sebanyak 1.819 perusahaan dari berbagai industri di seluruh Indonesia mengikuti proses penilaian PROPER. Dari jumlah tersebut 19 perusahaan berhasil meraih predikat PROPER Emas dan 150 perusahaan berhasil meraih predikat PROPER hijau. Tingkat ketaatan ini diperoleh dari perbandingan perusahaan yang memperoleh perusahaan dengan peringkat emas, biru, hijau dengan total perusahaan yang tergabung dalam PROPER.

Pada tahun 2018, perusahaan yang mengikuti PROPER semakin meningkat yaitu sebanyak 1.906 perusahaan dari berbagai industri di seluruh Indonesia. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 1.906 perusahaan, maka ditetapkan peringkat kinerja perusahaan pada PROPER periode 2017-2018 adalah Hitam 2 perusahaan, Merah 241 perusahaan, Biru 1.454 perusahaan, Hijau 155 perusahaan, dan Emas 20 perusahaan. Dari 1.906 perusahaan tersebut terdiri dari 905 Agroindustri, 560 Manufaktur Prasarana Jasa, dan 441 Pertambangan Energi Migas (ppid.menlhk.go.id, 2018).

Proper bertujuan agar industri menerapkan prinsip ekonomi hijau dengan kriteria penilaian kinerja sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, efisiensi air, penurunan beban air limbah, pengurangan emisi,

perlindungan keanekaragaman hayati, 3R limbah B3 dan limbah padat non-B3 serta mengurangi kesenjangan ekonomi dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat. Penilaian Proper diukur dari penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), efisiensi energi, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat. Peringkat kinerja Proper dibedakan menjadi lima warna yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam. Untuk aspek ketaatan adalah Biru, Merah dan Hitam. Sedangkan kriteria penilaian aspek yang masuk kategori lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) adalah Hijau dan Emas.

Penelitian tentang pengaruh CSR *disclosure* terhadap kinerja finansial telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, jika dilihat dari lokasi perusahan yang diteliti antara perusahaan di negara maju dan di negara berkembang masih terdapat hasil penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Marti, dkk (2015) mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja finansial pada perusahaan di Eropa periode 2007-2010 menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan. CSR tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di Taiwan (Wang & Chen, 2015). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sila & Cek (2017) tentang pengaruh CSR *disclosure* terhadap kinerja ekonomi perusahaan di Australia periode 2010-2016 menunjukkan bahwa CSR *disclosure* yang terdiri dari dimensi lingkungan, sosial dan

*governance* berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan, dimana dimensi lingkungan dan sosial konsisten dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan, akan tetapi dimensi *governance* berpengaruh sangat lemah terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Beberapa hasil penelitian tersebut dilakukan di beberapa negara maju.

Penelitian selanjutnya mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja finansial di negara berkembang masih terdapat hasil yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan Yusoff, dkk (2013) mengenai pengaruh CSR *disclosure* terhadap kinerja finansial di Malaysia periode 2009-2011 menunjukkan bahwa kinerja finansial perusahaan berhubungan signifikan dengan luasnya CSR *disclosure* yang diberikan perusahaan, karena luasnya informasi pada CSR *disclosure* akan meningkatkan legitimasi perusahaan dimata *stakeholders.* Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja finansial Bank di India periode 2007-2016 (Maqbool & Zameer, 2018). Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih & Ristiawati (2015) yang menyatakan bahwa CSR *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial di Indonesia, hal ini dapat terjadi karena keadaan di Indonesia tahun 2005-2007 berbeda dengan negara-negara barat yang sangat memerhatikan pengungkapan CSR, kesadaran manajemen perusahaan untuk mengungkapkan CSR *disclosure* masih rendah. Perbedaan hasil penelitian ini bisa terjadi karena di negara berkembang, literatur tentang CSR masih belum sekomprehensif kajian serupa di negara maju (Binus, 2012).

Penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*) terhadap kinerja finansial telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, jika dilihat dari lokasi perusahan yang diteliti antara perusahaan di negara maju dan di negara berkembang masih terdapat hasil penelitian yang berbeda. Peneitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan yang dilakukukan oleh Li, dkk (2017) di Amerika serikat (negara maju) dan Bartolacci, dkk (2018) di Italia (negara maju) periode 2012-2015 menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa praktik kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan. Dari beberapa hasil penelitian tersebut terlihat bahwa pada negara maju kinerja lingkungannya konsisten berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan.

Pada negara berkembang masih terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Liang & Liu (2016) tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan di Cina menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial karena tingkat kesadaran kinerja lingkungan perusahaan di Cina masih rendah, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Tjahjono (2013) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana hal ini menunjukkan bahwa peringkat penilaian kinerja lingkungan, PROPER yang disediakan pemerintah cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perushaaan. Selanjutnya,

pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan di Malaysia dan kinerja lingkungan menjadi salah satu cara perusahaan dalam melegitimasi posisinya di mata *stakeholders* (Nor, dkk, 2016). Pada negara berkembang masih terdapat hasil yang berbeda, hal ini dikarenakan sebagian besar negera berkembang belum memiliki peraturan yang jelas mengenai pencemaran lingkungan (Accung, 2015).

Menurut penelitian Song, dkk (2017) tentang pengaruh manajemen lingkungan terhadap perbaikan kinerja finansial perusahaan menunjukkan bahwa manajemen kinerja lingkungan di periode sekarang akan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan di periode yang akan datang dan manajemen kinerja lingkungan di periode sekarang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial di periode sekarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Li, dkk (2017) dimana inisiatif lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial di periode yang akan datang, sehingga pengaruhnya tidak dirasakan langsung di periode yang sama.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Suciwati, dkk (2016) dengan variabel sebelumnya yaitu *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan. Agar memperoleh hasil yang relevan maka dilakukan beberapa pengembangan dalam penelitian.

Pengembangan yang pertama yaitu adanya penambahan variabel independen kinerja lingkungan. Paradigma baru membuat pelaku usaha tidak lagi berpijak pada konsep nilai perusahaan diukur pada *profit* (*single bottom*

*line*) melainkan berpijak pada konsep "Formula 3P" (*triple bottom line*). Konsep *triple bottom line* dikemukakan oleh Elkington (1997) terdiri dari dimensi ekonomi (*profit*), dimensi sosial (*people*), dan dimensi lingkungan (*planet*). *Triple bottom line* ini mengarahkan perusahaan perusahaan untuk berkontribusi menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik serta lingkungan yang sehat. Sehingga beberapa tahun terakhir, konsep ini mendapat perhatian lebih dari berbagai kalangan. *Environemntal performance* berpengaruh terhadap pengungkapan *triple bottom line* (Rosyidah, 2017). *Environemntal performance* dalam penelitian ini diukur menggunakan peringkat PROPER. Perusahaan yang mengikuti peringkat PROPER akan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan merupakan kegiatan perusahaan dalam rencana meningkatkan reputasi perusahaan melalui tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Semakin baik aktivitas lingkungan suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan *stakeholders* semakin tinggi sehingga berdampak pada kinerja keuangan (Putra, 2017). Kinerja lingkungan yang diukur dengan indeks PROPER sejalan dengan konsep *Creating Shared Value* dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Publikasi PROPER, 2017). Oleh karena itu, kinerja lingkungan merupakan salah satu bentuk usaha *sustainable* perusahaan yang sejalan dengan CSR dan akan berpengaruh pada kinerja finansial perusahaan.

Perbedaan kedua yaitu penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Perusahaan makanan dan minuman dipilih menjadi objek penelitian karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok, sehingga perusahaan makanan dan minuman paling erat kaitannya dengan produksi langsung sehingga efek limbah pabrik yang dapat mencemari lingkungan masyarakat (PIPIMM, 2012).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh CSR *disclosure* terhadap kinerja finansial?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CSR *disclosure* terhadap kinerja finansial
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial

## D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

   Melalui hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak lain.

2. Kontribusi Praktis

   Memberikan manfaat kepada investor, kreditor, analis, dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam menilai kinerja finansial suatu perusahaan.

## E. Sistematika Pembahasan

Adapun rincian sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini untuk perumusan hipotesis. Bab ini juga menggambarkan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian yang terdiri dari jenis data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran penelitian bagi peniliti selanjutnya.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

## A. Telaah Teori

### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menyampaikan hal baik kepada publik untuk mendapat respon yang baik pula. Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi dari perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan dengan pihak manajemen. Hal baik yang ingin disampaikan perusahaan akan dilakukan secepat mungkin untuk mendapat respon pasar. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. Sinyal baik tersebut diharapkan mampu diterima secara positif oleh pasar sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan selalu berdampak pada *stakeholders* seperti

karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen serta masyarakat dan kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari para *stakeholders*, terutama investor sebagai pemilik dan penanam modal perusahaan. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Pada *signalling theory*, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Silalahi (2017) kinerja finansial adalah suatu usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanaan pada periode tertentu. Semain berkembangnya perekonomian suatu negara dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang dapat menyebabkan naik atau turunnya eksistensi perusahaan.

## 2. Kinerja Finansial

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran kinerja perusahaan. Kinerja finansial adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien

(Anwar, dkk, 2010). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan & Machfordz, 2006).

Bagi investor, informasi mengenai kinerja finansial perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Isbanan (2015) mengatakan kinerja sebagai ukuran atau tingkat individu dan organisasi dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Kinerja perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan manajer dalam

menjalankan perusahaan. Informasi mengenai kinerja finansial diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, misalnya pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Informasi tersebut digunakan untuk mengetahui kesesuaian tujuan perusahaan dengan hasil pengelolaan perusahaan oleh manajer.

### 3. CSR *Disclosure*

Menurut Hadi (2011) CSR *disclosure* merupakan komitmen para pelaku bisnis untuk memegang teguh pada etika bisnis dalam beroperasi, memberi kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, serta berusaha mendukung peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi para pekerja, termasuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar.

CSR *disclosure* berpengaruh pada kinerja perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian Suciwati, dkk (2016) yang menyatakan bahwa CSR *disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan jangka panjang. Dengan melaksanakan CSR secara konsisten dan jangka panjang akan memberikan pengaruh positif masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi tersebut dapat memberikan keuntungan ekonomi bisnis kepada perusahaan yang bersangkutan.

Pengungkapan CSR adalah pengkomunikasian aktivitas keterlibatan sosial perusahaan dalam informasi keuangan maupun non keuangan. CSR *disclosure* diharapkan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang sudah mengungkapkan CSR dianggap

sudah ikut berkontribusi dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting* (www.globalreporting.org).

*Global Reporting Initiative* (GRI) digunakan sebagai pedoman pelaporan keuangan dari CSR perusahaan. GRI merupakan organisasi independen internasional yang membantu bisnis, pemerintah, dan perusahaan dalam memahami dan mengkomunikasikan pengungkapan keberlanjutan. Saat ini pedoman penyusunan *sustainability report* tertuang dalam GRI G4 yang memberikan kemudahan perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan CSR dan lebih mudah berbagi informasi dengan *stakeholders*. Indikator kinerja GRI G4 dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator pada GRI mencapai 91 item (www.globalreporting.org).

**4. Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau *(green)* (Suratno, dkk., 2007). Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan bisnis. Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada

kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan, dan target lingkungan (Pertiwi, dkk., 2015). Sistem manajemen lingkungan memiliki standar yang mendeskripsikan sebuah sistem yang membantu perusahaan untuk mencapai kinerja lingkungan yang lebih baik (Sturm, 1997).

Kinerja lingkungan pada perusahaan di Indonesia dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau PROPER (Pertiwi, dkk., 2015). PROPER merupakan instrumen yang digunakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup untuk mengukur ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku (Rakhiemah & Agustia, 2009).

PROPER memiliki tujuan untuk mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konsevasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat (*Press Release* PROPER, 2011). Penggunaan warna di dalam penilaian PROPER merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat.

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang kinerja finansial perusahaan. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

**TABEL 2.1**
**Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya**

| No. | | Variabel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 1. | Bartolacci, dkk (2018) | Variabel independen: Kinerja lingkungan<br><br>Variabel dependen: Kinerja finansial | Praktik kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan. |
| 2. | Maqbool & Zameer, (2018) | Variabel Independen: *Corporate Social Responsibility* (CSR)<br><br>Variabel dependen: Kinerja keuangan | CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. |
| 3. | Li, dkk (2017) | Variabel independen: Inisiatif lingkungan hijau, Kinerja lingkungan<br><br>Variabel dependen: Kinerja finansial | Inisiatif lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial (pengaruhnya tidak langsung, namun di periode berikutnya). |
| 4. | Sila & Cek (2017) | Variabel Independen: *Corporate Social Responsibility* (CSR)<br><br>Variabel dependen: Kinerja keuangan | CSR *disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. |

**TABEL 2.1**
**Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)**

| No. | | Variabel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 5. | Song, dkk (2017) | Variabel independen: Kinerja lingkungan<br><br>Variabel dependen: Kinerja finansial | 1. Manajemen kinerja lingkungan di periode sekarang akan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial di periode berikutnya.<br>2. Manajemen kinerja lingkungan di periode sekarang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial di periode berikutnya. |
| 6. | Syamni, dkk (2017) | Variabel Independen: *Corporate Social Responsibility* (CSR)<br><br>Variabel dependen: Kinerja keuangan | CSR *disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, terutama pada ROE, sehingga CSR memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi. |
| 7. | Gantino (2016) | Variabel independen: *Corporate Social Responsibility* (CSR)<br><br>Variabel dependen: *Return on Equity* (ROE) | *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). |

**TABEL 2.1**
**Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)**

| No. | | Variabel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 8. | Liang & Liu (2016) | Variabel independen: Kinerja lingkungan, kapabilitas manajemen lingkungan<br><br>Variabel dependen: kinerja keuangan | 1. Tingkat kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan di Cina rendah, sehingga kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.<br>2. Kapabilitas manajemen lingkungan memoderasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, sehingga kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. |
| 9. | Nor, dkk (2016) | Variabel independen: *Environmental disclosure*<br><br>Variabel dependen: Kinerja keuangan | *Environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. |
| 10. | Suciwati, dkk (2016) | Variabel independen: *Corporate Social Responsibility* (CSR)<br><br>Variabel dependen: *Return on Equity* (ROE) | *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). |

**TABEL 2.1**
**Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)**

| No. | | Variabel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 11. | Djuitaningsih & Ristiawati (2015) | Variabel independen: Kinerja lingkungan, Kepemilikan asing<br><br>Variabel dependen: Kinerja Finansial | 1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR *disclosure*<br>2. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure*<br>3. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan<br>4. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan<br>5. CSR *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial |
| 12. | Flammer (2015) | Variabel independen: *Corporate Social Responsibility* (CSR)<br><br>Variabel dependen: Kinerja keuangan | 1. CSR berpengaruh positif terhadap *return* dan kinerja akuntansi yang baik.<br>2. CSR berpengaruh positif pada produktifitas karyawan dan pertumbuhan penjualan. |
| 13. | Marti, dkk (2015) | Variabel independen: *Corporate Social Responsibility* (CSR)<br><br>Variabel dependen: Kinerja keuangan | CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. |

**TABEL 2.1**
**Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)**

| No. | | Variabel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 14. | Wang & Chen (2015) | Variabel Independen: *Corporate Social Responsibility* (CSR)<br><br>Variabel dependen: Kinerja keuangan | CSR tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga kinerja keuangannya. |
| 15. | Tjahjono (2013) | Variabel independen: Kinerja lingkungan<br><br>Variabel dependen: Kinerja keuangan | Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. |
| 16. | Yusoff, dkk (2013) | Variabel independen: CSR *disclosure*<br><br>Variabel dependen: Kinerja keuangan | CSR *disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan prusahaan. |

*Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2019*

## C. Perumusan Hipotesis

### 1. CSR *disclosure* dan kinerja finansial

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela menginterpretasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* (Anggraini, 2006). Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR. Semakin luas CSR

*disclosure* yang diungkapkan memberikan pengaruh yang semakin positif kepada *stakeholders* perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan.

Teori sinyal (*signalling* theory) dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menyampaikan hal baik kepada publik untuk mendapat respon yang baik pula. Perusahaan yang mengikuti dan melaporkan hasil CSR *disclosure* maka diharapkan dapat memberikan sinyal yang baik bagi para *stakeholder* terkait pemberdayaan sumber daya di sekitar perusahaan, serta diharapkan dapat memperoleh respon yang positif terhadap kinerja finansial perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial (Hadi, 2011).

Penelitian Marti, dkk (2015) menyatakan perusahaan yang melaporkan laporan *sustainable* dalam bentuk CSR akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangannya. Selanjutnya Flammer (2015) dan Gantino (2016) menunjukkan bahwa CSR *disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan. CSR *disclosure* berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan, terutama pada ROE, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi (Syamni, dkk., 2017).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Dalam hal ini *stakeholders* mulai mempertimbangkan aspek-aspek sosial dalam berinvestasi, secara tidak langsung investor akan mempertimbangkan CSR *disclosure* sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Tinggi rendahnya kinerja suatu perusahaan merupakan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya. Penilaian kinerja finansial perusahaan diukur melalui pengevaluasian laporan keuangan perusahaan, khususnya analisis laporan keuangan. Berdasarkan teori dan temuan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1: CSR *disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja finansial**

**2. Kinerja Lingkungan dan Kinerja Finansial**

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau *(green)* (Suratno, dkk., 2007). Sistem manajemen lingkungan memiliki standar yang mendeskripsikan sebuah sistem yang membantu perusahaan untuk mencapai kinerja lingkungan yang lebih baik (Sturm, 1997). Ikhsan (2009) menyebutkan kinerja lingkungan

(*environmental performance*) adalah usaha manajemen perusahaan untuk mewujudkan lingkungan yang selaras, serasi, dan seimbang dimana akan membangun citra baik di mata *stakeholders*.

Teori Sinyal menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menyampaikan hal baik kepada publik untuk mendapat respon yang baik pula. Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. Oleh karena itu perusahaan saat ini melaporkan kinerja lingkungan. Perusahaan yang mengikuti dan melaporkan hasil kinerja lingkungannya diharapkan dapat memberikan sinyal yang baik bagi para *stakeholders*, dan diharapkan dapat memperoleh respon yang positif terhadap kinerja finansial perusahaan.

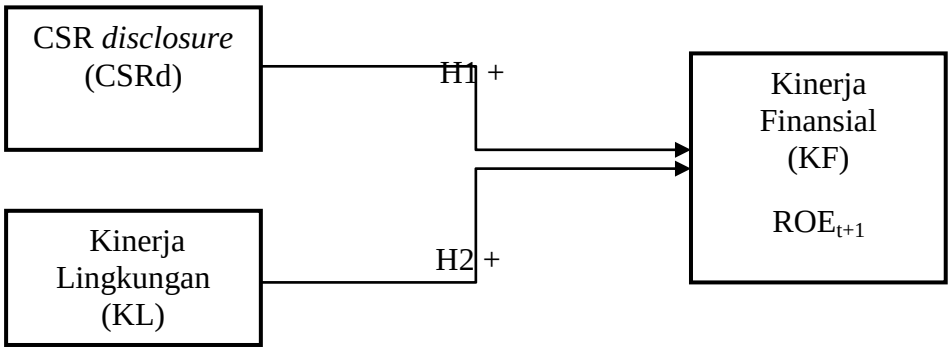
Sedangkan menurut penelitian Tjahjono (2013), Djuitaningsih & Ristiawati (2015) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan. *Environmental disclosure* (kinerja lingkungan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan (Nor, dkk, 2016). Selanjutnya Song, dkk (2017) menyatakan bahwa manajemen kinerja lingkungan di periode sekarang akan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial peruahaan di periode yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Li, dkk (2017) dimana inisiatif lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif

terhadap kinerja finansial di periode yang akan datang, sehingga pengaruhnya tidak dirasakan langsung di periode yang sama.

Kinerja lingkungan berfungsi untuk menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap proses bisnis pada aktivitas, produk dan jasa adalah tercapainya kinerja unggul. Pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindarkan klaim masyarakat dan pemerintah sekaligus meningkatkan kualitas produk sehingga dapat meningkatkan laba keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan. Berdasarkan teori dan temuan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial**

## D. Model Penelitian




**Gambar 2.1 Model Penelitian**

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu laporan tahunan selama tahun 2014-2018 dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tedapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan tahun 2014-2018, karena pada tahun tersebut merupakan data terdekat dengan masa saat ini.

## B. Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang diteliti yaitu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan menggunakan data laporan keuangan dan data lain yang relevan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id dan dari masing-masing situs perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling* teknik *purpossive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut tahun 2014-2018.

2. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) tahun 2014-2018.
3. Perusahaan peserta PROPER yang memiliki dan melaporkan data mengenai *Corporate Social Responsibility* sejak tahun 2014-2018.

Sampel diambil dengan *probability sampling* teknik *purposive sampling* untuk menghindari pemilihan sampel yang tidak mempunyai informasi lengkap terkait dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian, sehingga tidak menimbulkan bias pada hasil penelitian.

## C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variable Dependen
   a. Kinerja Finansial

      Menurut Isbanan (2015) kinerja sebagai ukuran atau tingkat individu atau organisasi dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Ukuran kinerja digunakan untuk membantu menerapkan strategi dan pengendalian manajemen sebagai faktor keberhasilan penting jangka pendek dan jangka panjang (Sulistyanto & Sri, 2008). Informasi kinerja finansal perusahaan diperlukan oleh para *stakeholder* perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja finansial perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja finansial dalam hal ini diukur menggunakan ROE (*Return On Equity)*, (Silalahi, 2017) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{laba\ bersih}{ekuitas\ pemegang\ saham} \times 100\%$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, dan mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. ROE penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelola modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Silalahi, 2017).

2. Variable Independen

   a. CSR *Disclosure*

      CSR *disclosure* merupakan data yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

      Pengungkapan CSR adalah pengkomunikasian aktivitas keterlibatan sosial perusahaan dalam informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) berdasarkan GRI G4 yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website www.globalreporting.org. GRI G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung

pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsisten yang diperlukan untuk membuat informasi untuk disampaikan kepada pengguna dan masyarakat. Dalam standar GRI G4 indikator kinerja dibagai menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator pada GRI mencapai 91 item. Pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dilakukan *content analysis* dengan menggunakan variabel dummy. Indikator yang diungkapkan dalam laporan keuangan berdasarkan standar GRI G4 dalam mengukur luas pengungkapan CSR dengan memberikan skor 0 dan 1. Dimana 0 untuk *item* yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk *item* yang diungkapkan oleh perusahaan (Sayekti & Wondabio, 2017). Apabila perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR secara penuh maka nilai maksimal yang dicapai yakni 91. Rumus perhitungan CSRI sebagai berikut:

$$\text{CSDIj} = \sum xij \ /nj$$

Keterangan:
CSDIj = *Corporate Social Disclosure Index* Perusahaan J
Nj = Jumlah item untuk perusahaan j
$\sum Xij$ = Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan
1 = jika item I diungkapkan
0 = jika item I tidak diungkapkan,
Dengan demikian, $0 \leq \text{CSRIj} \leq 1$

GRI merupakan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan di dunia dalam rangka mendorong

tranparansi yang lebih besar. Kerangka tersebut menetapkan prinsip dan indikator yang dapat digunakan organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi dan sosialnya (Sayekti & Wondabio, 2017).

b. Kinerja Lingkungan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementrian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Terdapat peringkat kinerja melalui PROPER yang tergolong dalam lima 5 warna yaitu:

**Tabel 3.1**
**Peringkat PROPER**

| Warna | Skor | | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Emas | 5 | Sangat amat baik | Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (*Reuse*, *Recycle*, dan *Recovery*), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat dalam jangka panjang. |

**Tabel 3.1**
**Peringkat PROPER (Lanjutan)**

| Warna | Skor | | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Hijau | 4 | Sangat baik | Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (*Reuse, Recycle, Recovery*). |
| Biru | 3 | Baik | Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan peraturann yang berlaku. |
| Merah | 2 | Buruk | Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peratuan perundang-undangan. |
| Hitam | 1 | Sangat buruk | Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan. |

*Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup, 2009*

## D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud

menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018: 161). Untuk mendeteksi normalitas data, dilakukan melalui analisis statistic *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018: 166).

   b. Uji Multikolinearitas

      Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018: 107). Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

(1) Nilai $R^2$ yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.

(2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Artinya nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq$ 0.10 atau sama dengan nilai VIP $\geq$ 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018: 111). Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW *test*). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA: ada autokorelasi (r ≠ 0)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu:

(1) Apabila 0 < d < dl menunjukkan tidak ada autokorelasi positif sehingga keputusan ditolak.

(2) Apabila dl ≤ d ≤ du menunjukkan tidak ada autokorelasi positif sehingga tidak ada keputusan yang diambil.

(3) Apabila 4 – dl < d < 4 menunjukkan tidak ada korelasi negatif sehingga keputusan ditolak.

(4) Apabila 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl menunjukkan tidak ada korelasi negatih sehingga tidak ada keputusan yang diambil.

(5) Apabila du < d < 4 – du menunjukkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif sehingga keputusan diterima atau tidak ditolak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji *Glejser* yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi α > 0,05.

## E. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathrm{KF} = \alpha + \beta_1 \mathrm{CSRD} + \beta_2 \mathrm{KL} + \mathrm{e}$$

Keterangan:

| | |
|---|---|
| α | :konstanta |
| e | :error |
| β | :koefisien regresi |
| KF | :Kinerja Finansial |
| CSRD | :CSR *disclosure* |
| KL | :Kinerja Lingkungan |

2. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi ($R^2$) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ($R^2$) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Setiap tambahan satu variabel independen, maka $R^2$ pasti meningkat tidak peduli variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* $R^2$ pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak

seperti $R^2$, nilai *Adjusted* $R^2$ dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

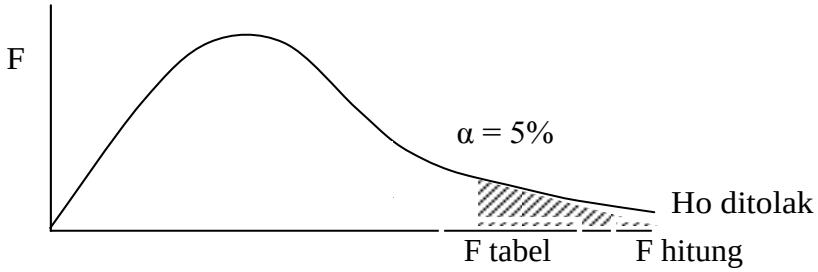
Nilai *Adjusted* $R^2$ dalam kenyataannya dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted* $R^2$ negatif, maka njilai *Adjusted* $R^2$ dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted* $R^2$ akan bernilai negatif. Jika koefisien ($R^2$) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, sebaliknya jika $R^2$ semakin kecil (mendekati nol) maka, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil. Hal ini berarti model variabel independen yang digunakan untuk menerangkan variabel dependen adalah tidak kuat (Ghozali, 2013:97-98).

3. Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Ghozali (2018: 98) uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat

kebebasan penyebut (df) = n-k-1, dimana k adalah jumlah variabel. Pengujian dilakukan dengan kriteria:

a. Jika F hitung > F Tabel, atau *p value* < α = 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya model yang digunakan bagus atau (*fit*).
b. Jika F hitung < F Tabel, atau *p value* > α = 0,05, maka Ho diterima dan Ha tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus atau (tidak *fit*).




**Gambar 3.1 Penerimaan Uji F**

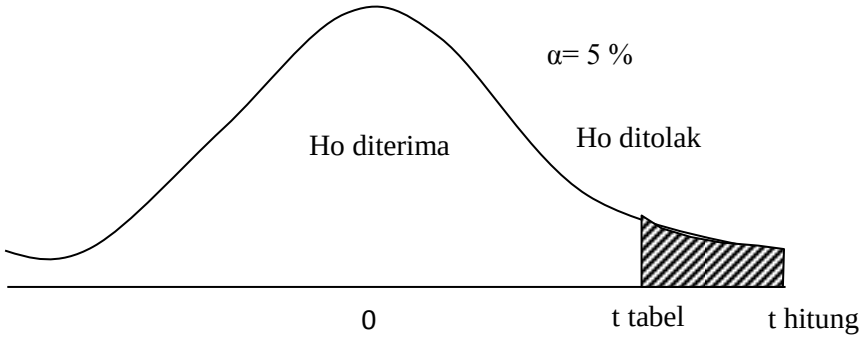
4. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai $t_{hitung}$ masing-masing koefisien regresi dengan $t_{tabel}$ (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df = n-1 (Ghozali, 2018: 98). Pengujian dilakukan dengan kriteria:

a. Jika t hitung > t Tabel, atau *p value* < α = 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan

bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

b. Jika t hitung < t Tabel, atau *p value* > α = 0,05, maka Ho diterima dan Ha tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.




**Gambar 3.2**
**Kurva Uji t Penerimaan Hipotesis Positif**

# BAB V

# KESIMPULAN

## A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) *disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan, dan total sampelnya sebanyak 40 sampel.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) *disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan. Berdasarkan pada hasil hipotesis dan analisis regresi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka hipotesis pertama yaitu CSR *disclosure* hasilnya diterima yang artinya bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) *disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR maka kinerja finansial perusahaan akan semakin meningkat pula. Semakin luas informasi yang diungkapkan dalam CSR maka akan memperbanyak informasi yang diterima *stakeholders* tentang perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat menunjukan bahwa suatu perusahaan tersebut

bertanggung jawab baik terhadap peraturan yang berlaku, masyarakat sekitar, maupun lingkungan alam. Hal tersebut akan meningkatkan minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan.

Selanjutnya hipotesis kedua kinerja lingkungan hasilnya tidak diterima, yang artinya bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan. Hal ini berarti tinggi rendahnya peringkat kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan. Hal ini dikarenakan aspek penilaian PROPER pada tahun pengamatan lebih mengacu pada ketaatan terhadap peraturan mengenai pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL, serta pengendalian pencemaran laut. Aspek-aspek penilaian tersebut tidak langsung menyentuh kepentingan masyarakat dan hasil dari kinerja lingkungan tersebut tidak dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Kepentingan masyarakat yang tidak tersentuh langsung oleh aktivitas perusahaan dapat membuat perusahaan tidak mampu menciptakan hubungan timbal balik yang positif dengan masyarakat.

## B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian kecil dari variabel independen yang dapat memengaruhi kinerja finansial perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada koefisien determinasi yang

menunjukkan bahwa 16,5% kinerja finansial dipengaruhi oleh variabel independen, sementara yang dipengaruhi variabel lain lebih besar.

2. Penilaian kinerja lingkungan dalam penelitian ini hanya menggunakan PROPER.

## C. Saran

1. Bagi peneliti yang ingin melakukan pengembangan penelitian diharapkan menambah variabel independen yang lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan, seperti *Good Corporate Governance* (GCG) karena GCG merupakan bentuk lain dari penegakan etika bisnis dan etika kerja yang menjadi komitmen perusahaan. Implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan kinerja finansial perusahaan. Selain itu, juga diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel, menggunakan data *annual report* yang terbaru agar dapat menggambarkan kondisi terbaru, dan membedakan industri perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi indikator atau pengukuran untuk kinerja lingkungan, tidak hanya menggunakan hasil penilaian PROPER, tetapi juga dapat menggunakan ISO, sehingga sampel yang dapat diteliti pun akan lebih banyak dan hasil yang didapatkan lebih relevan.

3. Bagi perusahaan, diharapkan menyajikan pengungkapan *sustainability report* dengan lebih lengkap, yaitu sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan GRI, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi.
4. Bagi investor, hendaknya tidak hanya memperhatikan kinerja finansial dan pengungkapan finansial perusahaan dalam melakukan investasi, melainkan lebih memperhatikan sustainabilitas perusahaan yang mencakup kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA


*Accung, Hasrul. (2015).* Masalah Ekonomi di Negara Berkembang dan Negara Maju. *Makalah Ekonomi Pembangunan*

Anggraini. (2011). *"Pengaruh kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dalam Annual Report (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang tercatat di BEI Tahun 2008-2009)"*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang

Anggraini, Fr. (2006). *Pengungkpan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).* Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX

Anwar, S., Haerani, S & Pagalung, G. (2010). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsi- bility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham*. 23 Januari 2012

Astuti, C., & Nugrahanti, Y. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Reaksi Pasar. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *4*(2), 90–105

Bartolacci, F., Paolini, A., Quaranta, A. G., & Soverchia, M. (2018). The Relationship between Good Environmental Practices and Financial performance : Evidence from Italian waste management companies. *Sustainable Production and Consumption*, *7*(xxxx), 1–7. https://doi.org/10.1016/j.spc.2018.02.002

Belkaoui, Ahmed. (1976). *The Impact of The Disclosure of The Environmental Effects of Organizational Behaviour on The Market*. Financial Management, p. 26-31

Binus. (2012). *CSR di Indonesia*. From: http://ir.binus.ac.id/2012/03/26/corporate-social-responsibility-csr-di-indonesia-teori-dan-implementasi-studi-kasus-community-development-riau-pulp/ (diakses 19 April 2019).

Cheng, M & Christiawan, Y.J,. (2011). *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap abnormal return*. Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol.13, No.1, Hal : 24-36

Djuitaningsih, T., & Ristiawati, E. E. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan

Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, *9*(2), 31–51. https://doi.org/10.19184/jauj.v9i2.1238

Eipstein, Marc J. & Martin Freedman. (1994). *Sosial Disclosure and the Individual Investor*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 7, No. 4, p. 94-108.

Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The triple bottom line of 21st century business*, Oxford, Capstone

Flammer, C. (2015). Does Corporate Social Responsibility Lead to Superior Financial Performance ? A Regression Discontinuity Approach Does Corporate Social Responsibility Lead to Superior Financial Performance ? A Regression Discontinuity Approach. *Management Science*, 1–20.

Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *3*(2), 19–32. Retrieved from http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmfe/article/view/737

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi Semb).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Global Reporting Initiative 2013 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan (www.globalreporting.org) diakses pada 1 April 2019

GRI. 2018. "Information about GRI:. Website Resmi. Diakses pada 1 April 2019. https://www.globalreporting.org/information/about-gri/Pages/default.aspx

Gunawan, Wahyu. (2010). *Kebut Sehari Menjadi Master PHP*. Yogyakarta: Genius Publisher

Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility* (Edisi pert). Yogyakarta: Graha Ilmu

Husnan, Ahmad. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.

Ikhsan, Arfan. (2009). *Akuntansi lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ikhsan, A., & Linda. (2007). Pertanggugjawaban Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Kebijakan Penerapan Sustainability Reporting (Laporan Penelitian). Banda Aceh. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

Isbanan, Y. (2015). *Pengaruh Esop, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan LQ 45.* Jurnal Organisasi dan Manajemen, 10(1), 27-36

Jogiyanto, H. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE.

Li, D., Cao, C., Zhang, L., Chen, X., Ren, S., & Zhao, Y. (2017). Effects of corporate environmental responsibility on financial performance: The moderating role of government regulation and organizational slack. *Journal of Cleaner Production*, *166*, 1–25. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.08.129

Liang, D., & Liu, T. (2016). Does environmental management capability of Chinese industrial firms improve the contribution of corporate environmental performance to economic performance? Evidence from 2010 to 2015. *Journal of Cleaner Production*, *142*(2016), 1–14. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.10.169

Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate social responsibility and fi nancial performance : An empirical analysis of Indian banks. *Future Business Journal*, *4*(1), 84–93. https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.12.002

Marti, C., Rovira-val, M., & Drescher, L. (2015). Are Firms that Contribute to Sustainable Development Better Financially? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *319*(December 2013), 305–319. https://doi.org/10.1002/csr.1347

Nor, N. M., Bahari, N. A. S., Adnan, N. A., Kamal, S. M. Q. A. S., & Ali, I. M. (2016). The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, *35*(October 2015), 117–126. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00016-2

OJK. *Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. From: https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx. Diakses 17 April 2019

Patten, Dennis M. (1990). *The Market Reaction to Social Responsibility Disclosures: The Case of the Sullivan Principles Signings*. Accounting, Orgizations and Society, Oxford, Vol. 15, Iss. 6, pg. 575

Permana,V.A., Raharja. (2012). Pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.1. No.2. pp. 1-12

Pertiwi, I, dkk. (2015). *Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan*. *Prosiding Akuntansi, ISSN: 2460-6561*

Press Release PROPER. 2011. (www.menlh.go.id). Diakses tanggal 1 April 2019.

Publikasi PROPER 2017

Putra, Y. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening*. *2*(2).

Rakhiemah, A.N., & Agustia, D. (2009). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility (csr) disclosure dan kinerja finansial perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi XII, (4-6 November), Palembang*

Restuti, MIMD., & C. Nathaniel. (2011). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Dinamika Manajemen.* Vol. 3, No. 1, hal 40-48.

Rosiliana, K., Yuniarta, G., & Darmawan, N. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *2*(1), 72. https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.305

Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approarch. *The Bell Journal of Economics*, *8*(1), 23–40

Rosyidah. (2017). *Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jurnal Equity, Volume 3 Issue 4 (2017)

Saputro, D.A, dkk. (2013). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Accounting Analysis Journal, 2 (4). ISSN 2252-6765

Sari, I., & Mimba, N. (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *3*, 629–645.

Siallagan, H & Machfordz, M. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang

Sila, I., & Cek, K. (2017). *The Impact of Environmental , Social and Governance The Impact of Environmental , Social and Governance Dimensions of Corporate Social Responsibility on Economic Dimensions of Corporate Social Responsibility on Economic Performance : Australian Evidence*. *120*, 797–804. https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.310

Sayekti, & Wondabio. (2017). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar, 26 sampai 28 Juli

Setyaningsih, R., & Asyik, N. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol 5 (4)

Silalahi, A. C. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(8), 1-18

Song, H., Zhao, C., & Zeng, J. (2017). Can environmental management improve fi nancial performance : An empirical study of A-shares listed companies in China. *Journal of Cleaner Production*, *141*, 1051–1056. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.09.105

*Sturm*, Jakob. (1997). *Political and economic determinants of OECD budget deficits andgovernment expenditures: A reinvestigation*. *European Journal of Political Economy*, *1997*, vol. 13, issue 4, 739-750

Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, *12*(2), 104–113.

Sulistyanto, & Sri. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris* (Edisi ke E). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Suratno, Ignatius, dkk. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi* 9, Padang (23-26 Agustus).

Syamni, G., Wahyuddin, Damanhur, & Ichsan. (2017). *CSR and Profitability in IDX Agricultural Subsectors*. https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00034

Tjahjono, M. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, *4*(1).

Wang, Y., & Chen, Y. (2015). Corporate social responsibility and financial performance : event study cases. *Journal of Economic Interaction and Coordination*, (2). https://doi.org/10.1007/s11403-015-0161-9

Wartapedia. (2012). *Program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER).* Jakarta: Indonesia

Wulansari, R., & Sapari. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (Vol. Vol 6 No 8). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

Yusoff, H., Mohamad, S., & Darus, F. (2013). The Influence of CSR Disclosure Structure on Corporate Financial Performance : Evidence from Stakeholders ' Perspectives. *Procedia Economics and Finance*, *7*(Icebr), 213–220. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(13)00237-2

www.idx.co.id

www.pipimm.or.id/Jakarta, 2012